**MAKALAH**

**INTEGRASI NASIONAL SEBAGAI SALAH SATU**

**PARAMETER PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA**

****

*Anggota Kelompok III :*

***Ahmad Taufik Marsaoly***

***Fitri Nurmela***

***Ahmad Yuunus***

***Risky Panca Riandy***

***Auliya Nur Muhammad***

***Dinda Rochimatul Mardian***

***Davin Rafael***

***Valentino Claudio Usmany***

**UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**

**TAHUN 2020**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Integrasi nasional adalah suatu proses penyatuan atau pembauran berbagai aspek sosial budaya, etimisitas, latar belakang ekonomi ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan bangsa yang harus dapat menjamin terwujudnya keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa. Faktor pendorong integrasi nasional yaitu faklim sejarah yang menimbulkan rasa senasib seperjuangan, keinginan untuk bersatu rasa cinta tanah air dikalangan Bangsa Indonesia, rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Sedangkan faktor yang heleragan, wilayah negara yang begitu luas adanya ancaman, tantangan, hambatan, gangguan dari luar negeri, lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat pengaruh budaya asing. Pengembangan integrasi nasional dapat dilakukan melalui strategi dan pendekatan yaitu gaya politik kepemimpin kekuatan lembaga-lembaga politik idiologi nasional dan kesempatan pembangunan ekonomi.

1. **TUJUAN**

Sebagai mahasiswa yang merupakan agen perubahan kita yang harus menjadi kaum pemersatu ketika elit politik melupakan rakyatnya, begitupun rakyat yang tidak bergantung lagi kepada elit politik. Untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan berbangsa dalam kontes Integrasi Nasional.

1. **RUMUSAN MASALAH**
2. Definisi Integrasi Nasional.
3. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi Integrasi Nasional.
4. Pentingnya Integrasi Nasional.
5. Bagaimana proses Integrasi Nasional.
6. Ancaman terhadap Integrasi Nasional.
7. Cara mengatasi ancaman Integrasi Nasional.
8. Contoh-contoh Integrasi Nasional

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

sebuah Negara (nation state) selalu dihadapkan pada upaya bagaimana menyatukan keanekaragaman orang–orang yang ada di dalamnya agar memiliki rasa persatuan, kehendak untuk bersatu dan secara bersama bersedia membangun kesejahteraan untuk bangsa yang bersangkutan. Oleh karena itu, bagaimana mungkin suatu Negara bisa membangun, jika orang-orang yang ada di dalam negara tersebut tidak mau bersatu, tidak memiliki perasaan sebagai satu kesatuan, dan tidak bersedia mengikatkan diri sebagai satu bangsa.

Suatu Negara membutuhkan persatuan untuk bangsanya yang dinamakan integrasi nasional. Dapat dikatakan bahwa sebuah Negara yang mampu membangun integrasi nasionalnya akan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa-bangsa yang ada di dalamnya. Integrasi nasional merupakan salah satu tolak ukur persatuan dan kesatuan bangsa.

1. **DEFINISI INTEGRASI NASIONAL**

Integrasi berasal dari bangsa inggris “integration” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Integrasi social akan terbentuk apabila sebagian besar masyarakat memiliki kesepakatan tentang batas-batas teritorial, nilai-nilai, norma-norma dan pranata-pranata sosial. Di Indonesia istilah integrasi masih sering disamakan dengan istilah pembauran atau asimilasi, padahal kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. Integrasi diartikan dengan integrasi kebudayaan, integrasi sosial dan pluralisme sosial. Sementara pembauran dapat berarti penyesuaian antar dua atau lebih kebudayaan mengenai berapa unsur kebudayaan (cultural traits) mereka yang berbeda atau bertentangan, agar dapat dibentuk menjadi suatu sistem kebudayaan yang selaras (harmonis). Caranya adalah melalui difusi (penyebaran), dimana unsur kebudayaan baru diserap ke dalam suatu kebudayaan yang berada dalam keadaan konflik dengan unsur kebudayaan tradisional tertentu. Cara penanggulangan masalah konflik adalah melalui modifikasi dan koordinasi dari unsur-unsur kebudayaan baru dan lama. Inilah yang disebut sebagai Integrasi Sosial (Theodorson & Theodorson, 1979 dalam Danandjaja, 1999). Integrasi Nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keseraian dan keselarasan secara nasional. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar baik dari kebudayaan ataupun wilayahnya. Di satu sisi hal ini membawa dampak positif bagi bangsa karena kita bisa memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak atau mengelola budaya-budaya yang melimpah untuk kesejahteraan rakyat, namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru. Istilah integrasi nasional terdiri dari dua unsur kata, yaitu “integrasi” dan “nasional”. Dalam Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga Tahun 2002, dikemukakan bahwa istilah integrasi mempunyai pengertian “pembauran atau penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat”. Sedangkan istilah “nasional” mempunyai pengertian :

1. Bersifat kebangsaan.
2. Berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri.
3. Meliputi suatu bangsa, misalnya cita-cita nasional, tarian nasional, perusahaan nasional dan sebagainya.

Mengacu pada penjelasan kedua istilah di atas maka integrasi nasional identic dengan integrasi bangsa yang mempunyai pengertian suatu proses penyatuan atau pembauran berbagai aspek sosial budaya ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan identitas nasional atau bangsa yang harus dapat menjamin terwujudnya keselarasan, keserasian dan kesimbangan dalam mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa. Myron Weiner dlam Juhardi (2014) memberikan lima definisi mengenai integrasi yaitu :

1. Integrasi menunjuk pada proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial dalam satu wilayah dan proses pembentukan identitas nasional, membangun rasa kebangsaan dengan cara menghapus kesetiaan pada ikatan-ikatan yang lebih sempit.
2. Integrasi menunjuk pada masalah pembentukan wewenang kekuasaan nasional pusat diatas unit-unit sosial yang lebih kecil yang beranggotakan kelompok-kelompok social budaya masyarakt tertentu.
3. Integrasi menunjuk pada masalah menghubungkan antara pemerintah dengan yang diperintah. Mendekatan perbedaan-perbedaan mengenai aspirasi dan nilai pada kelompok elit dan massa.
4. Integrasi menunjuk pada adanya konsensus terhadap nilai yang minimum yang diperlukan dalam memelihara tertib sosial. Integrasi menunjuk pada penciptaan tingkah laku yang terintegrasi dan yang diterima demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan definisi di atas dapat dinyatakan, bahwa Integrasi merupakan proses penyatuan dengan menghubungkan berbagai kelompok budaya dan sosial yang beragam dalam satu wilayah, kemudian dibentuk suatu wewenang kekuasaan nasional pusat yang kemudian bertujuan untuk membangun rasa kebangsaan dengan cara menghapus kesetiaan pada ikatan-ikatan yang lebih sempit. Sunyono Usman (1998) menyatakan, bahwa suatu kelompok masyarakat dapat terintegrasi apabila :

1. masyarakat dapat menemukan dan menyepakati nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan rujukan bersama,
2. masyarakat terhimpun dalam unit sosial sekaligus memiliki “croos cutting affiliation” (anggota dari berbagai kesatuan sosial), sehingga menghasilkan “croos cutting loyality” (loyalitas ganda) dari anggota masyarakat terhadap berbagai kesatuan sosial dan
3. masyarakat berada di atas saling ketergantungan di antara unit-unit sosial yang terhimpun di dalamnya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.
4. **PENTINGNYA INTEGRASI NASIONAL**

Masyarakat yang terintegrasi dengan hak merupakan harapan bagi setiap negara. Sebab integrasi masyarakat merupakan kondisi yang diperlukan bagi negara untuk membangun kejayaan nasional demi mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika masyarakat suatu negara senantiasa diwarnai oleh pertentangan atau konflik, maka akan banyak kerugian yang diderita, baik kerugian berupa fisik materiil seperti kerusakan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, maupun kerugian mental spiritual seperti perasaan kekawatiran, cemas, ketakutan, bahkan juga tekanan mental yang berkepanjangan. Disisi lain banyak pula potensi sumber daya yang dimiliki oleh negara, yang mestinya dapat digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat, harus dikorbankan untuk menyelesaikan konflik tersebut. Dengan demikian negara yang senantiasa diwarnai konflik di dalamnya akan sulit untuk mewujudkan kemajuan.

Integrasi masyarakat yang sepenuhnya memang sesuatu yang tidak mungkin diwujudkan, karena setiap masyarakat disamping membawakan potensi integrasi juga menyimpan potensi konflik atau pertentangan. Persamaan kepentingan, kebutuhan untuk bekerja sama, serta konsensus tentang nilai-nilai tertentu dalam masyarakat, merupakan potensi yang mengintegrasikan. Sebaliknya perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat seperti perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan budaya dan perbedaan kepentingan adalah menyimpan potensi konflik, terlebih apabila perbedaan-perbedaan itu tidak dikelola dan disikapi dengan cara dan sikap yang tepat. Namun apapun kondisi integrasi masyarakat merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk membangun kejayaan bangsa dan negara dan oleh karena itu perlu senantiasa diupayakan. Kegagalan dalam mewujudkan integrasi masyarakat berarti kegagalan untuk membangun kejayaan nasional, bahkan dapat mengancam kelangsungan hidup bangsa dan negara yang bersangkutan.

Al Hakim (2001) mengemukana ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk membangun wawasan kebangsaan Indonesia yang “solid” dan integrasi yang mantap serta kokoh.

1. kemampuan dan kesadaran bangsa dalam mengelola perbedaan-perbedaan SARA dan keanekaragaman budaya dari adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di wilayah nusantara. Perbedaan-perbedaan itu bukanlah sebagai suatu hal yang harus dipertentangkan, akan tetapi harus diartikan sebagai kekayaan dan potens bangsa.
2. kemampuan mereaksi penyebaran ideologi asing, dominasi ekonomi asing serta penyebaran globalisasi dalam berbagai aspeknya dunia memang selalu berubah seirama dengan perubahan masyarakat dunia.
3. **PROSES TERJADINYA INTEGRASI NASIONAL**

Menurut R. William Lidle, Integrasi masyarakat yang kukuh akan terjadi apabila,-

1. Sebagian besar anggota suatu masyarakat sepakat tentang batas batas teritorial dari negara sebagai suatu kehidupan politik.
2. sebagian besar anggota masyarakat tersebut bersepakat mengenai struktur pemerintahan dan aturan aturan dari proses proses politik dan sosial yang berlaku bagi seluruh masyarakat diseluruh wilayah negara tersebut.

Proses integrasi nasional akan berjalan dengan baik apabila memenuhi syarat berikut :

1. Seluruh anggota masyarakat merasa bahwa mereka saling mengisi kebutuhan mereka dan tidak saling merintangi atau merugikan.
2. Terdapat konsensus antar kelompok mengenai norma-norma sosial yang memberi arah pada tujuan yang dicita citakan dan menjadi kajian serta cara dan upaya untuk mewujudkannya.

Berikut ini merupakan tahapan proses terjadinya integrasi sosial dalam masyarakat

1. Taraf akomodasi adalah proses penyesuaian diri atau kerja sama individu atau kelompok dalam bidang-bidang terbatas.
2. Taraf asimilasi adalah situasi tercapainya kesamaan dalam selera, gaya hidup, Bahasa, nilai-nilai dan norma-norma , kepentingan dan tanggung jawab.
3. Taraf kooperasi adalah berkembangnya reaksi-reaksi yang sama terhadap berbagai peristiwa atau masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.
4. Taraf koordinasi adalah situasi individu kelompok mulai bersedia dan mengharapkan kerjasama dalam bidang-bidang yang masih luas, sehingga diperlukan pembagian kerjad dan koordinasi.

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. kerangka kerja yang hendak dibangun dalam upaya memperkukuh integrasi nasional setidaknya menyakut 5 faktor, yaitu :

1. Membangun dan menghidupkan terus komitmen, kesadaran dan kehendak untuk bersatu.
2. Menciptakan kondisi dan membiasakan diri untuk membangun consensus.
3. Membangun kelembagaan yang berakarkan nilai dan norma yang menyuburkan persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Merumuskan kebijakan dan regulasi yang konkret, tegas dan tepat dalam segala aspek kehidupan dan pembangunan bangsa yang mencerminkan keadilan bagi semua pihak semua wilayah.
5. Perlu kepemimpinan yang arif dan efektif
6. **ANCAMAN TERHADAP INTEGRASI NASIONAL**

Bentuk ancaman terhadap integrasi nasional bangsa dan negara bisa dibedakan menjadi beberapa kategori, yakni ancaman militer dan non-militer serta ancaman dalam negeri dan luar negeri.

**Ancaman Militer**

Ancaman militer merupakan bentuk ancaman yang menggunakan kekuatan senjata dan pasukan militer yang terorganisasi. Tingkat ancaman militer ini dapat membahayakan kedaulatan, keutuhan wilayah, bahkan mampu mengancam keselamatan segenap bangsa.

Untuk menghadapi ancaman militer, maka negara harus mempersiapkan sistem pertahanan dan keamanan yang kuat dan tangguh hingga mampu mencegah terjadinya ancaman militer. Yang termasuk dalam bentuk ancaman militer terhadap integrasi nasional antara lain adalah :

* Agresi militer
* Pelanggaran wilayah
* Sabotase
* Aksi terror
* Perang saudara
* Spionase dan mata-mata
* Perusakan instalasi militer
* Pemberontakan bersenjata

**Ancaman Non-Militer**

Ancaman non-militer merupakan bentuk ancaman tanpa melibatkan kekuatan senjata dan pasukan militer tertentu. Bentuk ancaman ini menyerang nilai dan norma bangsa hingga berujung pada kerugian negara secara harta atau moril.

Dalam menghadapi ancaman non militer, sistem pertahanan negara menempatkan lembaga negara di luar pertahanan yang sesuai dengan bentuk ancaman yang dihadapi. Yang termasuk dalam bentuk ancaman non-militer terhadap integrasi nasional antara lain adalah :

* Penyalahgunaan narkoba
* Korupsi
* Perusakan lingkungan
* Penjualan aset bangsa ke pihak asing
* Rusaknya persatuan dan kesatuan bangsa
* Masuknya budaya asing yang tidak sesuai

**Ancaman Dalam Negeri**

Ancaman dalam negeri adalah bentuk ancaman yang datangnya bersumber dari pihak internal atau dari dalam negeri. Bentuk ancaman ini harus diwaspadai karena bisa muncul kapan saja tanpa ada tanda-tanda, bisa dalam skala kecil seperti konflik masyarakat biasa, atau dalam skala besar seperti separatisme kelompok bersenjata.

bentuk ancaman dalam negeri terhadap integrasi nasional antara lain adalah :

* Kerusuhan masyarakat
* Pemberontakan
* Tindakan separatism
* Konflik antar suku
* Kekacauan politik
* Keinginan untuk mengubah ideologi Negara

**Ancaman Luar Negeri**

Ancaman luar negeri adalah bentuk ancaman yang datangnya bersumber dari pihak eksternal atau dari luar negeri. Bentuk ancaman luar negeri harus diwaspadai oleh militer dan satuan keamanan lainnya, bentuknya bisa berupa serangan militer seperti invasi dan agresi, atau non-militer seperti penyelundupan barang ilegal.

Yang termasuk dalam bentuk ancaman luar negeri terhadap integrasi nasional antara lain adalah :

* Invasi ke wilayah Negara
* Penguasaan wilayah Negara
* Serangan agresi militer dari asing
* Pencurian kekayaan alam
* Penyelundupan barang ilegal dari asing

1. **STRATEGI MENGATASI ANCAMAN INTEGRASI NASIONAL**

Bentuk ancaman terhadap integrasi nasional bangsa dan negara bisa dibedakan menjadi beberapa kategori, yakni ancaman militer dan non-militer berikut strategi mengatasi ancaman integrasi nasiona :

**Strategi Mengatasi Ancaman Militer**

1. Strategi Penangkalan.

* Pembangunan kekuatan.
* Pengembangan kemampuan.
* Penggelaran kekuatan.

1. Strategi Penindakan.

* Menghancurkan musuh diwilayahnya.
* Menghancurkan musuh sebelum masuk NKRI.
* Menghancurkan musuh saat masuk NKRI.
* Menghancurkan musuh di wilayah NKRI.

1. Strategi Pemulihan.

* Pembinaan.
* Rekonstruksi.
* Rehabilitasi.

**Pertahanan militer**

Pertahanan militer merupakan kekuatan utama pertahanan negara yang dibangun dan dipersiapkan untuk menghadapi ancaman militer, tersusun dalam komponen utama serta komponen cadangan dan komponen pendukung. Pendayagunaan lapis pertahanan militer diwujudkan dalam penyelenggaraan operasi militer, baik dalam bentuk Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

**Tujuan**

Pertahanan militer sebagai kekuatan bersenjata ditampilkan melalui SDM dan dibangun serta dikembangkan secara profesional untuk mencapai tingkat kekuatan sampai pada standar penangkalan. Namun, pembangunan kekuatan pertahanan negara harus dipersiapkan untuk menghadapi setiap ancaman militer yang sewaktu-waktu dapat timbul.

Upaya penangkalan tidak bersifat pasif, tetapi dikembangkan dalam suatu strategi penangkalan yang memiliki sifat dinamis, melalui kesiapsiagaan kekuatan pertahanan untuk menghadapi kondisi terburuk, yakni menghadapi ancaman aktual dalam bentuk perang atau bentuk ancaman militer lainnya.

Dalam konteks “menghadapi ancaman militer”, kekuatan pertahanan yang dimiliki didayagunakan untuk mengatasi situasi negara yang terancam oleh suatu serangan militer dari negara lain, atau sedang diperhadapkan dengan adanya jenis ancaman yang akan mengganggu kepentingan nasional.

**Strategi pertahanan**

Strategi pertahanan dalam menghadapi ancaman militer disesuaikan dengan jenis ancaman dan besarnya risiko yang dihadapi.

strategi pertahanan untuk menghadapi ancaman militer berupa agresi militer berbeda dengan strategi pertahanan dalam menghadapi ancaman yang jenisnya bukan agresi militer. Agresi militer mengancam totalitas eksistensi bangsa dan negara sehingga harus dihadapi dengan strategi pertahanan dalam kerangka operasi militer perang dengan pengerahan segenap kekuatan nasional. Sebaliknya, ancaman militer yang lain tidak selalu harus dihadapi dengan OMP.

Ancaman militer yang jenisnya bukan agresi militer dihadapi dengan kekuatan pertahanan yang besarnya terbatas dan proporsional dengan besarnya ancaman yang dihadapi serta dengan pola OMSP. Penerapan strategi pertahanan berlapis berlaku untuk konteks menghadapi jenis ancaman militer agresi militer dan ancaman militer yang bukan agresi.

Apabila ancaman aktual berupa ancaman militer yang karakteristiknya memerlukan penanganan melalui OMP, lapis pertahanan militer didayagunakan sebagai inti kekuatan. Dalam hal ini lapis pertahanan militer yang berintikan komponen utama, dan didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung, di samping disokong oleh lapis pertahanan nirmiliter yang melaksanakan fungsi-fungsi diplomasi serta upaya-upaya lain dalam bentuk perlawanan tidak bersenjata.

**Strategi Mengatasi Ancaman Non Militer**

Pertahanan non militer disebut juga dengan pertahanan nirmiliter merupakan kekuatan pertahanan negara yang dibangun dalam kerangka pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan nasional dan dipersiapkan untuk menghadapi ancaman nirmiliter. Lapis pertahanan nirmiliter tersusun dalam fungsi keamanan untuk keselamatan umum yang mencakup penanganan bencana alam dan operasi kemanusiaan lainnya, sosial budaya, ekonomi, psikologi pertahanan, yang pada intinya dengan pemikiran kesadaran bela negara, dan pengembangan teknologi.

Inti pertahanan non militer adalah pertahanan secara non fisik yang tidak menggunakan senjata seperti yang dilakukan oleh Lapis pertahanan militer, tetapi pemberdayaan factor, berkaitan dengan faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi melalui profesi, pengetahuan dan keahlian, serta kecerdasan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

**Tujuan**

Pertahanan non militer merupakan kekuatan yang dalam kerangka penangkalan dibangun dan dikembangkan untuk mencapai standar ketahanan nasional di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, psikologi, dan teknologi.

Ancaman non militer memiliki dimensi penanganan yang berbeda dengan pendekatan penanganan ancaman militer.

Dalam menghadapi kondisi negara menghadapi ancaman aktual berupa ancaman nirmiliter, sistem pertahanan negara disusun dalam lapis pertahanan nirmiliter sebagai unsur utama untuk mengambil langkah-langkah penanganan dengan pendekatan nirmiliter dengan memberdayakan instrumen ideologi, politik, ekonomi, psikologi, sosial budaya, informasi dan teknologi, serta hukum dan HAM. Inti pertahanan nirmiliter adalah pertahanan secara nonfisik yang tidak menggunakan senjata seperti yang dilakukan oleh Lapis pertahanan militer, tetapi pemberdayaan faktor-faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi melalui profesi, pengetahuan dan keahlian, serta kecerdasan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

Pertahanan non militer diwujudkan dalam peran dan lingkup fungsi kementerian/lembaga pemerintah nondepartemen (LPND) di luar bidang pertahanan melalui penyelenggaraan pembangunan nasional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam kerangka pertahanan berlapis, lapis pertahanan militer menyokong lapis pertahanan nirmiliter, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan isu atau ancaman militer guna mencapai hasil yang maksimal.

Strategi menghadapi ancaman Nonmiliter :

1. Strategi Penangkalan.

* Pembangunan kekuatan.
* Pengembangan kemampuan.
* penggelaran kekuatan.

1. Strategi Penindakan.

* Operasi Intelijen.
* Operasi Tempur.
* Operasi Teritorial.

1. Strategi Pemulihan.

* Pembinaan.
* Rekonstruksi.
* Rehabilitasi

1. **CONTOH-CONTOH INTEGRASI NASIONAL**

Berikut beberapa contoh integrasi Nasional yang sering terjadi dalam lingkungan Nasional :

**Contoh Integrasi Nasional dalam Keluarga**

Keluarga merupakan bagian terkecil masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan secara informal. Dalam keluarga, individu mendapat pengajaran dan pendidikan pertama kali sejak lahir. Pendidikan sejak lahir dan di masa usia emas ini yang akan tertanam di jiwa setiap indvidunya dengan kuat dan terbawa di kelompok masyarakat selanjutnya. Contoh integrasi nasional dalam keluarga adalah :

1. Saling Membantu Sesama Anggota Keluarga

Saling membantu sesama anggota keluarga merupakan conoth integrasi nasional pertama dalam keluarga. Individu yang membantu orang lain biasanya karena ikatan yang kuat dan rasa saling menyayangi. individu yang tidak mempunyai ikatan apa pun jarang sekali membantu orang lain. Ketika ini sudah tertanam kuat, barulah saling membantu diterapkan dalam rangka integrasi lebih luas berdasarkan rasa simpati dan empati. Tidak perlu ada ikatan apapun untuk saling membantu. Tetapi atas nama kemanusiaan dan persaudaraan.

2. Saling Menghargai Pendapat Sesama Anggota Keluarga

Sama halnya dengan saling membantu sesame anggota keluarga, saling menghargai pendapat sesama anggota keluarga membuat ikatan hati semakin kuat. Ikatan hati yang kuat bagian dari integrasi nasional. Saling menghargai ini, diwujudkan dengan mendengarkan setiap anggota keluarga dengan tidak memandang umurnya. Menghargai pendapat berarti memahami bahwa setiap orang butuh didengarkan dan mempunyai kebutuhan yang berbeda.

3. Rajin Beribadah

Terlihat tidak lazim menghubungkan integrasi nasional dengan rajin beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, Esensi beribadah adalah kepada Tuhan Yang maha Esa. Namun, di dalamnya ada kewajiban cinta tanah air yang menjadi pendorong terjadinya integrasi nasional. Ibadah dimulai dan diterapkan sejak masa kecil dalam keluarga.

4. Patuh Pada Orangtua

Patuh pada orang tua merupakan ajaran dalam setiap agama. Kepatuhan juga menjadi norma kesopanan orang Indonesia. Patuh tidak berarti harus menurut tanpa batasan tanpa mempunyai keinginan sendiri. Patuh mempunyai pengertian bahwa setiap individu dapat mempunyai keinginan yang berbeda dengan orang tua tetapi disampaikan dengan cara yang baik. Dengan demikian patuh pada orang tua menjadi bagian dari integrasi nasional.

**Contoh Integrasi Nasional dalam Sekolah**

Sekolah menjadi tahapan pendidikan anak selanjutnya setelah keluarga. Bahkan beberapa keluarga menyekolahkan anaknya sejak usia bayi dengan berbagai macam tujuan. Di sekolah, integrasi nasional dibentuk dan terlihat dari beberapa kegiatannya.

Contoh integrasi nasional dan penjelasannya, antara lain :

1. Seragam

Seragam di sekolah menadakan persamaan semua anak yang bersekolah. tanpa membedakan kedudukan orang tua, ekonomi, suku, ras, dan agamanya di sekolah mereka memakai seragam. Yang membedakan mereka umumnya hanya bagian wajah dan kepala. Kulit, wajah, dan bentuk rambut, serta memalkai jilbab jika muslim. Semua itu menandakan integrasi nasional di sekolah. Semua unsur yang ada disatupadukan untuk mencapai tujuan bersama.

Tidak hanya siswa, sekolah menyeragamkan pakaian guru sampai kepala sekolah. Hal ini juga merupakan bagian dari integrasi nasional.

2. Piket

Piket di sekolah untuk anak dan guru mengajarkan bahwa semua di sekolah mempunyai hak dan kewajiban warga negara sama sesuai kedudukannya. Piket murid biasanya dalam bentuk membersihkan ruangan kelas dan lingkungannya. Ini berlaku untuk semua siswa tanpa membedakan keragaman yang ada dan kedudukannya. Semua siswa harus belajar bertanggung jawab dari tugas piket yang didapatnya dari guru di sekolah.

Sementara piket guru dalam bentuk piket memeriksa murid dan menerima tamu di sekolah. Sama dengan siswa atau murid, piket guru diberlakukan kepada semua gurun

3. Menaati Peraturan

Umumnya peraturan di rumah diterapkan secara fleksibel. Di sekolah tidak demikian. Peraturan diterapkan dengan lebih disiplin dan tegas. Semua anggota keluarga sekolah wajib menaati peraturan yang ada. Sesuai dengan kedudukan dan tugasnya masing-masing di sekolah tanpa pengecualian. Integrasi nasional lahir dari menaati peraturan sekolah. Akan tampak bahwa hukum berlaku sama bagi setiap orang.

4. Menaati Guru

Bapak atau ayah adalah kepala atau pimpinan di rumah atau keluarga. Di rumah, semua anggota harus menaati prang tua, seperti telah dijelaskan sebelumnya.

Di sekolah, bagi siswa pimpinan mereka adalah guru, khususnya wali kelas. Setelah itu ada ketua kelas sebagai perpanjangan tangan dari guru. jadi, di sekolah siswa harus menaati guru. menaati guru bagian dari menaati pimpinan. Hal ini penting dan termasuk salah satu contoh integrasi nasional. Suka atau tidak suka pimpinan, dalam hal ini guru, harus ditaati dan dihormati, Jika ada yang tidak disetujui, atau berbeda pendapat, maka sebaiknya pendapat dikemukakan dengan cara mengemukakan pendapat yang baik. Cara mengemukakan pendapat ini sesuai dengan pasal 28 UUD 1945.

5. Upacara Bendera

Contoh Identitas nasional salah satunya adalah bendera. Upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin di sekolah dan pada hari-hari perayaan tertentu, seperti Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan sebagainya, menjadi bagian dari integrasi nasional. Di saat ini, siswa ditanamkan sikap cinta tanah air dan sikap rela berkorban melalui pengibaran bendera merah putih dan mehyanyikan lagu kebangsaan dan lagu-lagu nasional.

Dalam upacara bendera juga siswa berlatih disiplin dalam menaati peraturan, menaati guru, dan memakai seragam yang menjadi bagian dari taat peraturan.

**Contoh Integrasi Nasional di Masyarakat**

Integrasi nasional sebelum di tingkat negara, dapat dilihat di tingkat masyarakat. Persatuan dan perpaduan yang ada di tengah masyarakat akan menjadikan integrasi national tingkat negara solid. Sebaliknya, jika di dalam masyarakat tidak ada persatuan dan kesatuan, maka tidak akan integrasi nasional. Beberapa contoh integrasi nasional yang berkembang dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Gotong Royong

Mayarakat Indonesia terkenal sebagai masyarakat yang mempunyai nilai kemanusiaan sangat tinggi. Gotong royong dalam masyarakat meningalkan banyak perbedaan di belakang untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bergotong royong, semua permasalahan yang ada menjadi lebih ringan. Berat sama dijinjing ringan sama dipikul, demikian istilah yang sering kita dengar dan baca.

Pelaksanaan gotong royong semakin memudar dalam masyarakat kota. Tinggal segelintir orang yang melaksanakannya. Masih banyak ditemui pada masyarakat desa, di mana segala sesuatu masih dinilai dengan keikhlasan dan ketulusan, bukan berdasarkan materi. Contoh pelakasanaan gotong royong, antara lain :

Bergotong- royong dalam meringankan beban masyarakat yang terkena musibah. Biasanya dengan mendirikan posko-posko darurat bencana.

Bergotong-royong dalam membangun ibadah kecil seperti mushola. Pada masyarakat desa, pembangunan ini dilaksanakan bersama tanpa perlu upah.

Bergrotong royong dalam memelihar keamnan masyarakat atau kampung. Biasanya dilaksanakan secara bergiliran. Gotong royong dalam keamanan disebut juga sebagai siskamling.

2. Saling Menghargai

Saling menghargai dan menghormati adalah wujud lain dari integrasi nasional. Dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia hal ini sangat penting. saling menghormati dan menghargai antara sesama yang berbeda suku, berbeda budaya, berbeda adat-istiadat, berbeda ras, dan berbeda agama. Sikap ini akan menghantarkan masyarakat ke dalam hidup rukun dan damai

3. Sikap Saling Berbagi

Bangsa Indonesia sejak zaman dahulu terkenal sebagai bangsa yang sangat ramah. Sikap ramah-tamah ini dibarengi dengan sikap saling berbagi terhadap sesama. Sejak usia dini, sikap ini dikembangkan agar manusia Indonesia yang memegang teguh Pancasila sebagai pandangan hidup, mau bersikap empati dan simpati terhadap sesama dengan saling berbagi. Sikap saling berbagi menghindari sikap egois individu. Berbagi ini ditandai dengan pesta-pesta dalam beberapa adat dan budaya Indonesia, seperti perayaan sakaten, pesta peryaan khitsnan anak, dan sebagainya. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari sikap saling berbagi degan tetangga dikembangkan. Contohnya saling berbagi makanan dengan tetangga sebelah rumah. Ini juga menciptakan integrasi nasional.

4. Tidak Sombong

Sikap egois biasanya didasari dengan adanya sikap sombong dari individu dalam masyarakat. Jika banyak orang memegang teguh sikap ini, maka yang muncul adalah sikap tidak acuh. Individu tidak peduli dengan lingkungannya. Akan mudah sekali terpecah belah masyarakat yang individunya banyak bersikap sombong.

Sebaliknya, tidak sombong melahirkan integrasi nasional kokoh. Individu yang tidak bersikap sombong akan mudah bergaul dalam masyarakat. Dengan demikian integrasi nasional dalam masyarakat yang dijelaskan sebelumnya seperti gotong royong, saling menghargai, dan sikap saling berbagi akan tercipta dengan sendirinya.

**Contoh Integrasi Nasional Berbangsa dan Bernegara**

Tujuan akhir dari sikap, perilaku, dan perbuatan yang menghasilkan integrasi nasional adalah integrasi nasional yang tercermin dalam negara. Integrasi nasional ini sangat penting dalam upaya menjaga keutuhan NKRI. Negara yang kita cintai dan diperoleh dengan perjuangan dan air mata para pahlawan nasional. Di bawah ini adalah beberapa sikap dan perbuatan serta simbol contoh integrasi nasional.

1. Pembangunan TMII

Taman Mini Indonesia Indah, sesuai namanya adalah bentuk miniatur dari Indonesia tercinta. Tempat ini dibangun pada tahun 1976 atas prakarsa Ibu Tien Soeharto, isteri Presiden Soeharto. Taman Mini, dibangun di atas tanah ratusan hektar. Di sini ada taman yang berbentuk berbagai pulau di Indonesia secara lengkap, jika dilihat dari atas. Sebuah pembangunan yang mencerminkan integrasi nasional karena di dalamnya di bangun berbagai rumah adat dari 27 propinsi yang ada pada saat itu, dengan berbagai ciri khas masing-masing. Setiap tumah adat juga menampilkan berbagai budaya dan berbagai kekhasan daerah masing-masing.

Meski sudah dibangun puluhan tahun yang lalu, TMII tetap menjadi destinasi wisata yang diperhitungkan. Harga tiket yang murah membuatnya diserbu keluarga saat liburan tiba. Pada saat tertentu, di beberapa anjungan atau rumah yang menunjukkan budaya dan kekhasan propinsi sering diadakan festival. Festival ini memperkenalkan budaya, makanan, dan berbagai ciri khas propinsi.

2. Toleransi Umat Beragama

Indonesia mempunyai 6 agama yang diakui sebagai agama resmi negara. Di sini hak asasi manusia sangat dilindungi. Kebebasan menjalankan agama dan beribadah sesuai keeprcayaan masing-masing berkembang dnegan baik. Bandingkan dengan negara lain yang hanya memiliki keraganam ras, masysrakat Indonesia dengan keragaman ras dan agama mempunyai rasa toleransi yang besar.

Contoh sikap toleransi antar umat beragama ini membawa integrasi nasional yang cukup berhasil selama puluhan tahun merdeka. Tetap diingat bahwa toleransi bukan berarti setiap pemeluk agama harus mengikuti kegiatan keagamaan yang berbeda. Toleransi berarti tidak mengganggu ibadah dan kegiatan agama lain.

3. Penyelenggaraan PON

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) empat tahun sekali menjadi wujud dan contoh integrasi nasional selanjutnya. PON diselenggarakan di tempat yang berbeda-beda secara begiliran. Ini memberikan kesempatan pada daerah yang terpilih untuk mengembangkan pembangunan sebelum PON berlangsung.

Pertandingan olahraga yang diadakan pada PON adalah antar propinsi. Pertandingan yang menunjukkan sportivitas tinggi. Pada saat pertandingan seluruh atlet diajak untuk bersaing secara sehat dan menghilangkan egois kedaerahan masing-masing.

4. Akulturasi dan Asimilasi Budaya

Tiap daerah Indonesia mempunyai perbedaan budaya dan adat istiadat. Proses menuju integrasi nasional dari sisi budaya adalah dengan adanya akulturasi dan asimilasi budaya. Jadi, setiap budaya yang berdampingan berusaha menyatu dan menyesuaikan diri. Tidak jarang, akulturasi dan asimilasi budaya membentuk kebudayaan nasional yang berkembang lebih bagus dengan tidak mengesampingkan kebudayaan daerah.

Akulturasi dan asimilasi budaya yang paling terkenal terjadi adalah ketika transmigran dari Pulau Jawa ditempatkan di Lampung. Dua kebudayaan berbeda menyatu di wilayah yang sama. Pada awalnya, sifat kesukuan dan perbedaan membuat seringnya terjadi bentrokan antar kedua suku. Namun, kemudian seiring dengan berjalannya waktu, orang Lampung dan transmigran Jawa dapat hidup berdampingan dengan damai.

5. Tidak Menciptakan Kelompok Tertentu

Integrasi nasional sudah terbentuk dan seharusnya semakin solid dari waktu ke waktu. Integrasi nasional demikian dapat tercapai jika setiap individu tidak saling menciptakan kelompok tertentu yang dapat memecah belah. Mengapa demikian? Bagaimanapun keberagaman Indonesia membuatnya mudah sekali dipisahkan menjadi kelompok-kelompok yang saling bertentangan.

6. Saling Menghargai dan Tepa Selira

Sikap saling menghargai yang telah ada sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat harus terus berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap ini adalah contoh integrasi nasional yang paling nyata. Integrasi yang telah disebutkan sebelumnya tidak akan terjadi dan berhasil baik tanpa ada saling saling menghargai dan tepa selira atau tenggang rasa.

7. Menaati UU

Peraturan dibuat untuk keepntingan bersama. Agar hak seseorang tidak berbenturan dengan halk orang lain. Alhasil dengan metaati peraturan, maka integrasi nasional juga akan terwujud. Contoh, menaati peraturan lalu lintas. Jika individu tidak saling menaatinya, maka jalan akan kacau. Perpecahan dapat terjadi dengan mudah karena pejalan kaki dan setiap kendaraan bermotor saling bersinggungan.

Demikian contoh integrasi nasional Indonesia. Sebuah keniscayaan yang harus terlaksana demi kelangsungan bangsa yang abadi. Sebuah sikap, simbol, dan perbuatan yang harus diterapkan oleh semua masyarakat dan warga negara Indonesia. Semoga artikel ini bermanfaat. Terimakasih.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Integrasi nasional adalah kesadaran identitas bersama sebagai warga Negara. Ini berarti, bahwa meskipun kita memiliki kasta yang berbeda, agama dan daerah, dan berbicara bahasa yang berbeda, kita mengakui kenyataan bahwa kita semua adalah satu kesatuan Negara Republik Indonesia.

Jenis integrasi ini sangat penting dalam membangun suatu bangsa yang kuat dan makmur. Dalam upaya mewujudkan integrasi nasional Indonesia, ancaman yang dihadapi datang dari dimensi horizontal dan vertikal. Dalam dimensi horizontal, ancaman yang ada berkenaan dengan pembelahan horizontal yang berakar pada perbedaan suku, agama, ras, dan geografi. Sedangkan dalam dimensi vertikal, ancaman yang ada adalah berupa celah perbedaan antara elite dan massa, di mana latar belakang pendidikan kekotaan menyebabkan kaum elite berbeda dari massa yang cenderung berpandangan tradisional. Secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keutuhan NKRI tidak hanya bermakna wilayah melainkan mencakup aspek sumber daya alam, sumber daya manusia dan seluruh khasanah budaya bangsa. Seluruh aspek harus dijaga dari gangguan pihak luar dan pihak dalam.
2. Perlu upaya sungguh-sungguh dan terencana untuk menjaga keutuhan NKRI. Salah satunya dengan membangun budaya sadar arsip oleh seluruh komponen bangsa.
3. Arsip adalah aset bangsa yang sangat penting dan tak tergantikan karena di dalamnya terekam data seluruh aspek keutuhan NKRI. Arsip akan menjadi bukti jika aspek-aspek tersebut dipersoalkan pihak lain. Arsip juga akan menjadi pusat memori dan sumber referensi bagi generasi mendatang untuk mengawal keutuhan NKRI.
4. **DAFTAR PUSTAKA**

<https://guruppkn.com/contoh-integrasi-nasional>

<http://ilmupelajaran2.blogspot.com/2014/06/proses-integrasi-nasional-dan-upaya.html>

<https://mediapembelajaranmatematikaberbasisictblog.wordpress.com/2017/04/11/urgensi-integrasi-nasional-sebagai-salah-satu-parameter-persatuan-dan-kesatuan-bangsa/>

<https://sucitramaulia08.blogspot.com/2018/10/makalah-urgensi-integrasi-nasional.html>

Al Hakim, 2001. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan. Edisi Khusus Okt. Lab. PPKn

Universitas Negeri Malang.

Amal, Ichlasul & Armaidy Armawi, (ed). 1998. Sumbangan llmu Sosial terhadap Konsepsi

Ketahanan Nasional. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.

Arfani, RN. 2001. “Integrasi Nasional dan Hak Azasi Manusia” dalam Jurnal Sosial

Politik. UGM ISSN 1410-4946. Volume 5, Nomor 2, November 2001 (253-269).

https://prezi.com/v46yzjao5-uj/ancaman-terhadap-integrasi-nasional-dan-cara-mengatasinya/

<https://prezi.com/p/p7ca2nf43wtc/ancaman-terhadap-integrasi-nasional/>

https://marioandi.blogspot.com/2017/10/strategi-untuk-mengatasi-berbagai.html